

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar”.<sup>1</sup> Singkatnya, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Tekanan dalam hal ini adalah sadar dan sistematis, kita harus yakin bahwa dengan pendidikan bisa merubah taraf hidup serta pola pikir kita dan kemajuan bangsa.

Di era modern seperti saat ini, masih saja ada orang yang berfikir bahwa sekolah tidak akan merubah daya hidup. Mereka berpendapat bahwa yang lulusan SMA ataupun sarjana masih banyak yang menganggur, padahal tidak semua seperti yang mereka bayangkan. Pendidikan merupakan suatu proses pembebasan terhadap

---

<sup>1</sup> *Himpunan Undang-Undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru.*

manusia, jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi tentu dia akan memiliki daya pikir yang lebih luas dan lebih arif dalam memahami suatu masalah.

Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi kunci dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif. pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah kearah peningkatan kualitas dan pelayanan. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional. Wiyono menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wiyono, B. B. (2017). The Effect of Selfevaluation on the Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 1-21.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah garda terdepan dalam menciptakan kinerja guru dan mutu pendidikan. Pemimpin berhadapan langsung dengan semua kegiatan yang berhubungan dengan keorganisasian. Di tangan pemimpin akan dihasilkan atau tidaknya kinerja guru dan mutu pendidikan yang baik, baik itu secara akademis, keahlian, kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Untuk menciptakan kualitas pendidikan seorang pemimpin (kepala sekolah) memiliki peranan dan Fungsi kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas. Pemimpin merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga organisasi formal atau non-formal yang dapat menghasilkan atau tidaknya suatu kualitas mutu lembaga yang tinggi. Selain itu, perilaku pemimpin akan menjadi sebuah suritauladan bagi para bawahannya, dikarenakan fungsi pemimpin (kepala sekolah) sebagai pelayan bagi bawahannya. Tanpa terbentuknya sebuah pemimpin yang profesional dan visi bermutu organisasi dapat dipastikan tidak akan tercapai pada visi dan misi. Dengan adanya perubahan arus global sebuah lembaga formal atau non-formal dituntut untuk meningkatkan mutu (kualitas). Sedangkan organisasi pendidikan dapat dikategorikan organisasi formal. Dalam arti memiliki aturan dan pengawasan yang jelas yang dilakukan oleh pemerintah.

Strategi sekolah merupakan kebijakan penting dari sekolah untuk mencapai tujuan meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah perlu mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan dilakukannya analisis diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga mutu sekolah dapat terus ditingkatkan melalui pendidikan tersebut.<sup>3</sup>

Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah, kepala sekolah tentunya memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami manajemen kinerja guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi program yang dirancangnya guna meningkatkan kinerja guru dan

---

<sup>3</sup>Moh Amin, "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (2017): 41–57; Salisman Laugi, "Memahami Organisasi Untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi Di Sekolah)," *Shautut Tarbiyah* 25, no.1 (2019): 159–180; Mahmud Sani, "Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 49–77.

mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual untuk memikirkan strategi peningkatan kinerja guru dan kinerja organisasi sekolah secara komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, program yang dirancang oleh kepala sekolah menjadi hal yang krusial, karena dapat memberikan pengaruh kinerja kepada seluruh warga sekolah, yaitu kinerja guru, kinerja staf, dan prestasi belajar siswa.

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan terhadap pendidikan semakin luas dan membutuhkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak. Dalam arti kualitas pendidikan harus mampu melakukan daya saing yang profesional untuk memenuhi tuntutan terhadap kualitas mutu pendidikan yang siap bersaing dalam arus globalisasi. Hal itu menjadi tuntutan utama bagi lembaga pendidikan untuk terciptanya pendidikan yang profesional.

Seiring berkembangnya zaman, tugas pemimpin pendidikan (kepala sekolah) dan fungsinya dari hari kehari semakin berkembang karena situasi dan kondisi zaman semakin berkembang, terutama dalam bidang teknologi informasi. Pemimpin sebagai faktor utama terciptanya keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dengan itu kualitas dan kemampuan pemimpin harus mampu mengimbangi bahkan melebihi

perkembangan arus kebutuhan akan dunia pendidikan (pemimpin yang visioner) . Melalui peranan kepala sekolah, diharapkan dapat mencapai kualitas yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Terciptalah kualitas pendidikan yang mempuni.

Oleh karenanya amat sangat diharapkan perubahan pola pikir pemimpin dari pola pikir tradisional menjadi pola pikir profesional. Seorang pemimpin harus mempunyai visi dan misi kedepan yang mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi iklim dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik. Sekolah sebuah lembaga penentu dalam menentukan mutu pendidikan, sekolah merupakan bagian pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan secara sistematis dari tingkat pusat sampai tingkat operasional di Sekolah.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya didasarkan kepada UUD 1945, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 sampai dengan Undang-undang Standar Nasional Pendidikan, permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang kompetensi pengawas sekolah, permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi Guru,

permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan. Undang-undang tersebut membuktikan peran pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan meiliki keseriusan untuk meningkatkan profesional kerja pada dunia pendidikan.

Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah sangat penting sebagai landasan untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah. Tetapi perlu disadari yang ditentukan oleh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan, tanpa adanya pelaksanaan secara baik dan profesional dalam melakukan program kerja pada tingkat sekolah maka kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti untuk perkembangan pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai kelanjutan dan sebagai kebijakan operasional, sangat penting untuk memiliki implementasi yang baik di tingkat sekolah. Hal ini tentunya terkait dengan kebijakan sekolah yang merupakan hasil kesepakatan dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan aturan dalam melaksanakan kegiatan (proses) pembelajaran serta segala hal yang diperlukan untuk

menunjang keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugasnya. berfungsi sebagai pendidikan yang baik.

Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi problem yang paling menonjol, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pada saat ini mutu pendidikan di Indonesia semakin tertinggal dibandingkan pendidikan di Negara tetangga sebagaimana telah di umungkannya hasil penelitian pada tanggal 15 September 2004 oleh Uinten Natians For Developen I Programe (UNDP) Dalam setudi kualitas manusia Secara serentak di seluruh dunia. Indonesia mendapat nilai 42 dari 100 dan memiliki nilai rata-rata E, Sedangkan untuka spek penyediaan pendidikan dasarlengkap, Indonesia mendapatkan nilai C (peringkatke 7) pada aspek hasil Negara. Indonesia memperoleh kurun mutu F (peringkatkr 11), sementara itu aspek kualitas input/pengajar negeri kita di berikan nilai E (peringkat ke 14)<sup>4</sup>. Hal itu disebabkan dengan banyaknya pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun yang selalu mengalami kenaikan tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan keadaan Negara Indonesia.

---

<sup>4</sup>Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional*, (Jakarta:AR-Ruzz Media, 2011), p.146



Dari sudut manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang dicerminkan oleh kepala sekolah harus mencakup kepedulian terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan satuan pendidikan untuk mengolah keterampilan teknis dan profesional yang akan menunjang proses kegiatan pembelajaran atau program pendidikan lainnya yang menjadi tujuan pendidikan.

Begitu juga dengan kepala sekolah yang memimpin di lembaga pendidikan. Mereka yang berlatar belakang pendidikan Islam juga harus memiliki kepedulian terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam. Selain itu juga harus profesional dalam mengelola lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan di Indonesia pada saat sekarang mengalami kemandegan apalagi mengingat di musim pandemic covid 19 yang melanda Dunia tak terkecuali Negara Indonesia. Tak terlepas dari itu, SMK Negeri 1 Kragilan ikut mengalami kemandegan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mengingat hal itu, berdasarkan dari hasil observasi awal ada beberapa hal yang menarik dari visi misi pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru yaitu, meningkatkan Sumber Daya guru dan pegawai.

Tercapainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai standar mutu pendidikan keberhasilan keterserapan peserta didik kelas 12 dalam bekerja.

Melihat aspek di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk menindak lanjuti pada observasi awal mengenai *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK 1 Keragilan”* tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan.
2. Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan.
3. Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan
4. Konsep penjamin mutu di SMK Negeri I Kragilan
5. Nilai-nilai kepemimpinan yang di aplikasikan Kepala Sekolah SMK Negeri I Kragilan

6. Konsep, strategi serta gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan mutu sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjawab permasalahan secara fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti di batasi pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang berkaitan dengan masalah diatas perlu ditegaskan beberapa pendapat sebagai berikut.

Menurut Husin di dalam buku Eneng Muslihah yang berjudul *Kinerja Kepala Sekolah* keterampilan memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran adalah suatu kriteria penting bagi seorang kepala sekolah. Kualitas pendidikan yang tinggi hanya dapat dicapai jika para guru dan administrator pendidikan mempunyai dedikasi dan komitmen terhadap tugas pendidikan.<sup>5</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: Haja Mandiri 2014), p.116

1. Bagaimana strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan?
2. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan?
3. Apa faktor Penghambat dan Pendukung strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan permasalahannya. Tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian.

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK Negeri1 Kragilan.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan menjadi sebuah temuan baru dalam pengembangan strategi kepemimpinan kependidikan yang dapat meningkatkan kaulitas pendidikan, lebih luasnya dapat dipergunakan sebagai teori keilmuan kependidikan meningkatkan kepemimpinan untuk kemajuan satuan pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan. Sebuah pedoman bagi para pemimpin di SMK Negeri 1 Kragilan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan dengan baik.

b. Bagi peneliti. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebuah langkah awal dalam kajian penelitian dan penunjang dalam perkembangan dalam penelitian yang terkait dengan topik mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Keragilan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu diadakan untuk dijadikan sebuah acuan penelitian dalam pembahasan *Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kragilan*. Sementara ini ada beberapa pembahasan yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

Tesis dengan judul "*Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di MTS Masyariqul Anwar*" dalam tesisnya menjelaskan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar dalam peningkatan mutu pendidikan peranan kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peran Kepala Sekolah di MTS Masyariqul Anwar sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah, seperti pengontrolan pendidikan pengajaran dilakukan setiap pagi, kemudian evaluasi dan melakukan pelatihan terhadap dewan guru sehingga administrasi sekolah sudah cukup memadai dan karena Kepala Sekolah memiliki sikap yang demokratis dalam memimpin anggota.<sup>6</sup> Dari uraian diatas

---

<sup>6</sup>Lesti Lestari, NIM: 162040017, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di MTS Masyariqul Anwar*,

perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menitik beratkan dalam masalah mutu pendidikan, sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif

Tesis dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto*” dalam tesisnya menjelaskan bahwa Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan berhasil baik. Selain itu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo memiliki tekad, semangat, kompetensi diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan menghadapi hambatan, memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan, disamping itu juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.<sup>7</sup>

---

(Tesis Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

<sup>7</sup>MJ Harrimar songko, NIM: S810908110, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto*, (Tesis Program Studi

Dari uraian diatas terdapat kesamaan yaitu peran kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Perbedaannya hanya terletak pada lokus penelitian saja sehingga akan berbeda pula terhadap gaya kepemimpinan. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif

Tesis dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*” dalam tesisnya menjelaskan bahwa konsep Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan dengan cara meningkatkan disiplin dengan memeriksa absensi, pemberian motivasi, menjadi tauladan dengan memberikan contoh terbaik dalam segala tindakan di sekolah, dan melakukan supervisi antara lain pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru serta tenaga kependidikan.<sup>8</sup> Dari uraian diatas memiliki kesamaan dalam bentuk metodologi dan fokus penelitian, hanya saja tidak menitikberatkan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

---

Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

<sup>8</sup>M. Syaifi, NIM: 14013072, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*, (Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2017)



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang sama dengan para sarjana tersebut di atas, yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif naturalistik, dengan subjek peneliti kepala sekolah, guru atau wali kelas dan siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Keasahan data diukur dengan teknik triangulasi yaitu: sumber, metode, dan teori.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami proses pendidikan di SMK Negeri I Kragilan. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Winarno Surachmad “Penelitian kualitatif memusatkan pada masalah-masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis”.<sup>9</sup>

Nana Syaodih mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun

---

<sup>9</sup> Winarno Surachmad, 1990. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito, h. 40.

rekayasa manusia.”<sup>10</sup> Penelitian yang menggunakan metode ini juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan pada masa sekarang, di antaranya adanya penyelidikan dengan penuturan, analisis dan klasifikasi.

Nahid Golafshani mengatakan bahwa:

*“Qualitative research uses a naturalistic approach that seeks to understand phenomena in context-specific settings, such as “real world setting (where) the researcher does not attempt to manipulate the phenomenon of interest”. Qualitative research, broadly defined, means “any kind of research that produces findings not arrived at by means of statistical, procedures or other means of quantification” and instead, the kind of research that produces findings arrived from real-world settings where the “phenomenon of interest unfold naturally”. Unlike quantitative researchers who seek causal determination, prediction, and generalization of findings, qualitative researchers seek instead illumination, understanding, and extrapolation to similar situations”.*<sup>11</sup>

Artinya bahwa penelitian kualitatif itu menggunakan pendekatan naturalistik yang berusaha untuk memahami fenomena yang ada di sekitar, penelitian kualitatif itu sendiri berbeda dengan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan statistik sedangkan penelitian kualitatif tidak dengan statistik. Penelitian kualitatif itu sendiri menentukan kausal, prediksi, dan generalisasi dari temuan,

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 72.

<sup>11</sup> “*Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research*”. “*The Qualitative Report*”. (2003) Vol 8 No 4, h. 600

penelitian kualitatif berusaha memahami dan mengekstrapolasi situasi atau fenomena yang ada.

Lexy Moleong mendefinisikan, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman”.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, penelitian kualitatif sesuai dengan orientasi riset yang sedang dilakukan, yakni untuk mendeskripsikan kenyataan. *Kedua*, penelitian kualitatif deskriptif mengkaji secara langsung interaksi variabel dalam penelitian. *Ketiga*, penelitian deskriptif kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SMK Negeri I Kragilan yang berlokasi di Jalan Raya Serang Jakarta Km. 13 Kragilan Perum Graha Cisait, Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti memperoleh data dan gambaran masalah yang akan diteliti, yaitu sekolah ini sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan pihak pemerintah

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 5

provinsi banten serta memiliki banyak prestasi dalam bidang seni dan olahraga.

Selain itu, kepala sekolah di sekolah kejuruan ini terkenal dengan kebijaksanaan dalam memimpin dan mendahulukan disiplin serta penerapan nilai etika dalam pembelajaran apapun sehingga banyak guru di SMK Negeri I Kragilan menjadi guru berkualitas dan kompeten. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri I Kragilan untuk menemukan kebenaran yang lebih strategi konkrit mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru.

### **3. Jenis Data**

Lofran dalam Lexy J Moleong menyebutkan bahwa, “jenis data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, data primer adalah data utama yang dieksplorasi dari lokasi penelitian dan data dari responden serta perilakunya yang diamati dan diwawancarai serta dicatat atau direkam. Sedangkan data sekunder adalah data yang menunjang sumber data primer yakni data dari buku, majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen resmi dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

---

<sup>13</sup>Moleong, *Op. Cit*, h.112.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil eksplorasi penulis dari lokasi penelitian dan wawancara dengan cara responden yaitu pimpinan Pondok Pesantren, bagian kurikulum, pengasuhan dan seluruh guru. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang menunjang terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.
- c. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

- d. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.
- e. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.
- f. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

## **6. Analisis Data**

Moleong menjelaskan bahwa, “Menganalisis data yang bersifat kualitatif diperlukan langkah-langkah sebagai berikut, (1) proses satuan data, (2) kategorisasi atau penyusunan kategori dan (3) penafsiran atau interpretasi”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Moleong, *Op. Cit*, h. 197.

Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung arti utuh dan dapat berdiri sendiri terpisah dari bagian lainnya. Satuannya dapat berupa kalimat faktual sederhana, contohnya: “Responden menyatakan bahwa ia menghabiskan waktu sekitar sepuluh jam seminggu untuk bepergian dari satu sekolah ke sekolah lain sebagai bagian dari perannya sebagai guru lepas dari beberapa sekolah”. Selain itu, satuan juga bisa berupa paragraf penuh. Satuan ditemukan dalam catatan observasi, wawancara, dokumen, laporan dan sumber lainnya. Agar satuan-satuan tersebut mudah dikenali, maka perlu ditempatkan pada kartu indeks dengan susunan satuan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Kategori didasarkan pada ciri tertentu, pengkategorian peristiwa dapat dimulai dengan nama, fungsi atau kriteria lainnya. Dalam tahap ini peneliti tidak hanya membandingkan kepada dasar persetujuan bahwa rasa itu sama atau tampak sama, tetapi apakah ciri-ciri yang muncul berdasarkan kategorinya. Pada hal ini, karakteristik tak boleh ditempatkan pada kriteria, melainkan karakteristik harus ditempatkan secara tentatif, artinya ketika mereka ingin memasukkan peristiwa dalam suatu kategori berdasarkan karakteristiknya, sekaligus diuji apakah karakteristik untuk masing-masing kategori sudah benar.

Langkah ketiga Moleong menggunakan istilah interpretasi data, Noeng Muhadjir menggunakan istilah makna, karena interpretasi merupakan bagian dari proses menuju makna. Dia membedakan antara 1) terjemahan atau terjemahan, 2) interpretasi atau interpretasi, 3) ekstrapolasi, 4) makna. Menerjemahkan berarti berusaha menyampaikan materi atau substansi yang sama dengan media yang berbeda, media tersebut bisa dari satu bahasa ke bahasa lain, dari variabel ke gambar dan sebagainya. Dalam interpretasi, peneliti berpegang pada materi yang ada, mencari latar belakang, konteks sehingga konsep atau ide dapat disajikan lebih jelas.

Ekstrapolasi menekankan pada kemampuan pikiran manusia untuk menangkap apa yang ada di balik apa yang disajikan. Pemberian makna merupakan upaya lanjutan dari interpretasi dan memiliki kesejajaran dengan ekstrapolasi. Pemberian makna lebih menuntut kemampuan integratif manusia: indrawinya, daya pikirnya dan akal budinya. Dibalik yang tersajikan bagi ekstrapolasi terbatas dalam arti empirik logik, sedangkan pada pemaknaan menjangkau yang etik maupun yang transedental. Dari sesuatu yang muncul sebagai empirik dicoba dari kesamaan, kemiripan, kesejajaran dalam arti individual,



pola, proses, latar belakang, arah dinamika dan banyak lagi kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka prosedur atau langkah-langkah analisis data yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Melakukan unitasi data
- b. Melakukan reduksi dan kategorisasi data yang didapat
- c. Menyajikan data
- d. Memverivikasikan data terhadap responden
- e. Menarik kesimpulan

## **7. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah derajat penentuan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Jika objek penelitian berwarna merah maka peneliti akan melaporkan warna merah, jika pada objek penelitian karyawan bekerja keras maka peneliti melaporkan bahwa karyawan bekerja keras. Jika

peneliti melaporkan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Validitas penelitian ada dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.<sup>15</sup> Validitas internal berkaitan dengan tingkat keakuratan desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan tingkat akumulasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel diambil.

Nahid Golafshani mengatakan:

*Although the term 'Reliability' is a concept used for testing or evaluating quantitative research, the idea is most often used in all kinds of research. If we see the idea of testing as a way of information elicitation then the most important test of any qualitative study is its quality. A good qualitative study can help us "understand a situation that would otherwise be enigmatic or confusing". This relates to the concept of a good quality research when reliability is a concept to evaluate quality in quantitative study with a "purpose of explaining" while quality concept in qualitative study has the purpose of "generating understanding". The concept of validity is described by a wide range of terms in qualitative studies. This concept is not a single, fixed or universal concept, but "rather a contingent construct, inescapably grounded in the processes and intentions of particular research methodologies and projects"*<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 267

<sup>16</sup> "Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research". "The Qualitative Report". (2003) Vol 8 No 4, h. 600

Artinya bahwa istilah reliabilitas adalah konsep yang digunakan untuk pengujian atau evaluasi penelitian kualitatif, dan ini merupakan salah satu ide yang sering digunakan dalam semua jenis penelitian. Sedangkan validitas merupakan konsep untuk mengevaluasi kualitas dalam penelitian kualitatif dengan tujuan menjelaskan. Konsep validitas dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan menghasilkan pemahaman, dan konsep kualitatif itu sendiri bukanlah konsep tunggal melainkan tetap atau menyeluruh.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan meberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan, bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikas imasalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**     Dalam bab ini akan dibahas mengenai kerangka teori. Kerangka teori membahas tentang acuan

penelitian yang dan menjadi pegangan bagi setiap penelitian yang meski digunakan disesuaikan dengan tema dan latar belakang permasalahan.

**BAB III** Dalam bab ini akan berisikan langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian (Motodologi Penelitian).Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan disaat melakukan sebuah penelitian bisa saja metodo penelitian bertamabah apabila dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

**BAB IV** Menggambarkan atau paparan mengenai dari hasil analisis atau kegiatan penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup bab ini terisi dari kesimpulan dan saran.